

Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

The Impact of Free Cash Flow, Capital Intensity Ratio and Firm Size Toward Earnings Management

¹Silva Vanra Fitriani, ²Nurhayati, ³Edi Sukarmanto

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Fitrianisilva@gmail.com, ²Nurhayati_kanom@yahoo.com, ³Edi06Sukarmanto@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to determine the influence of free cash flow, capital intensity ratio and firm size to earnings management in companies that included to LQ45 index that listed on Indonesia Stock Exchange. Population in this research are companies that included to LQ45 index that listed on Indonesia Stock Exchange in year 2013-2015. The sampling method used is purposive sampling method. After the selection is based on purposive sampling method, there are 19 companies that meet the criteria required by the sample during the observation period of 3 years. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis. The result of the study indicated that: (1) free cash flow has a negative and significant effect to earnings management (2) capital intensity ratio has a positive and significant effect to earnings management (3) firm size has a negative and significant effect to earnings management. Furthermore research suggesting to: (1) add more variabel that approximately influence the earnings management practice. (2) use a different sample and add more research time. (3) use different earnings management measuring.

Keywords: Free Cash Flow, Capital Intensity Ratio, Firm Size, Earnings Management.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas, *capital intensity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. (2) variabel *capital intensity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. (3) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. (2) menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan menambah rentang waktu penelitian. (3) menggunakan model pengukuran lainnya dalam mendeteksi praktik manajemen laba.

Kata Kunci: Arus Kas Bebas, *Capital Intensity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

A. Pendahuluan

Laporan keuangan sebagai salah satu media yang dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Namun para investor sering kali hanya memperhatikan tingkat laba perusahaan sebagai pencerminan apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Oleh karena itu manajer selalu berusaha untuk membuat laba pada laporan keuangan terlihat baik walaupun dalam melakukan hal tersebut seorang manajer harus melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan.

Adanya asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan manajer akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* adalah suatu keadaan yang disebabkan karena ketimpangan informasi antara pemangku kepentingan dan manajer, sehingga informasi yang mungkin dapat memengaruhi keputusan pemangku kepentingan tidak disampaikan oleh manajer. Tindakan yang mungkin akan dilakukan oleh manajer untuk membuat laporan keuangan terlihat baik yaitu dengan

melakukan perancangan akuntansi, salah satunya adalah manajemen laba. Manipulasi laba yang dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*) didefinisikan sebagai usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip akuntansi dengan tujuan memberikan informasi untuk kepentingan manajer.

Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005). Jika arus kas bebas dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan pendapatan pemegang saham dalam bentuk investasi yang menguntungkan, maka akan meningkatkan masalah keagenan (Jensen, 1986).

Suprpti dan Nuraini (2009) menyebutkan bahwa dalam persaingan industri, hal penting lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan keluar masuk industri (*barrier to entry*) yang dapat diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. Semakin tinggi rasio ini menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri karena dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar tentunya akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Kim et al., 2003). Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dibawah ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio intensitas modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio intensitas modal terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

B. Landasan Teori

Agency Theory

Menurut Ikhsan dan Ishak (2005:56) teori agensi mendasarkan pemikirannya atas adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, antara kantor pusat dan kantor cabang, atau adanya asimetri informasi yang memepengaruhi penggunaan sistem akuntansi. Agen dan prinsipal diasumsikan memiliki kepentingannya masing-masing, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan

prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen didasarkan pada hasil, sementara menurut pandangan agen, agen lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya (Ikhsan dan Ishak, 2005:56).

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan” (Belkaoui, 2007:74). Menurut Stice, Stice dan Skousen (2009:361) terdapat empat alasan yang mendasari para manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan yaitu memenuhi target internal, memenuhi harapan eksternal, meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*), mempercantik angka laporan keuangan (*window dressing*) demi penjualan saham perdana (*initial public offering-ipo*) atau pinjaman. Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu meningkatkan laba (*increasing income*), *big bath* dan perataan laba (Subramanyam et al., 2010:131). Manajemen laba dikukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* dihitung menggunakan *modified jones model* menurut Belkaoui (2012:204) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/TA_{it-1} - \Delta REC_t/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/TA_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = *Total accrual* perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Arus Kas Bebas

Menurut Kieso et al. (2007:219) arus kas bebas (*free cash flow*) adalah jumlah

arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury, atau hanya untuk menambah likuiditas perusahaan. Para pembaca laporan keuangan menghitung arus kas bebas sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. Jadi, semakin besar jumlah arus kas bebas, semakin besar tingkat fleksibilitas perusahaan. Arus kas bebas dalam Penman (2010:121) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{TA} \times 100 \%$$

Keterangan:

FCF = *Free Cash Flow*

CFO = Arus Kas Operasi

CFI = Arus Kas Investasi

TA = Total Aset

Wang (2010) menyatakan bahwa arus kas bebas dapat meningkatkan peluang investasi yang akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Raeisi dan Vaez (2016) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya FCF maka manajemen laba juga akan meningkat.

H1 : Terdapat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba

Capital Intensity Ratio

Menurut Bhattacharyya (2012:90) mengungkapkan bahwa nama lain dari *capital intensity ratio* adalah *asset intensity ratio* yang merupakan rasio dari total aset terhadap penjualan. Beberapa analis menghitung *asset intensity ratio* untuk memperkirakan investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan. Rasio intensitas modal mengungkapkan berapa besar aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp. 1 penjualan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik, karena semakin kecil modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Bhattacharyya (2012:90) sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba (Santoso *et. al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Rath (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang tinggi berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena memiliki aset tetap yang tinggi sehingga manajemen memiliki kesempatan untuk memanipulasi laba.

H2 : Terdapat pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan

Menurut Ikhsan dan Ishak (2005:167) ukuran organisasi mungkin dipandang sebagai jumlah karyawan, nilai dolar dari pabrik fisik, volume penjualan, jumlah

kantor cabang, atau ukuran kuantitatif lainnya yang membedakan organisasi. Sawir (2012:101) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk sejumlah alasan berbeda. Ukuran perusahaan diukur menggunakan hasil logaritma natural dari total aset. Semakin besar hasil logaritma natural dari total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi tidak akan melakukan manajemen laba karena tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah dapat memenuhi target internal maupun eksternalnya. Sehingga perusahaan besar tidak terindikasi melakukan manajemen laba. Siregar dan Utama (2005) menuturkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut.

H3 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas, *capital intensity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.275	.130		2.104	.040
FCF	-.135	.028	-.490	-4.918	.000
CIR	.010	.003	.389	3.947	.000
SIZE	-.010	.004	-.229	-2.494	.016

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 19 seperti terlihat pada tabel 1, maka diperoleh nilai nilai t_{hitung} arus kas bebas sebesar 4,918 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga, karena Nilai t_{hitung} (4,918) \geq nilai t_{tabel} (2,00575) dan nilai signifikansi (0,000) $<$ nilai α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba dinyatakan diterima dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa dengan adanya arus kas bebas dalam sebuah perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan. Penyebab diterimanya hipotesis tersebut sebagai berikut.

Sesuai data yang ada bahwa dari 19 perusahaan sampel hanya terdapat 9 perusahaan yang memiliki arus kas bebas diatas rata-rata. Namun meskipun lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai arus kas bebas dibawah rata-rata, 18 perusahaan sampel memiliki arus kas bebas positif dan hanya terdapat 1 perusahaan dengan arus kas bebas negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan sampel memiliki arus kas bebas dan terindikasi memiliki arus kas operasi yang baik.

Arus kas operasi pada perusahaan yang melakukan manajemen laba akan terganggu karena berhubungan dengan kas dan berdampak pada perubahan nilai pendapatan yang besar dan piutang yang besar atau sebaliknya. Tetapi nilai pendapatan pada perusahaan sampel tahun 2013-2015 lebih besar dari nilai piutangnya sehingga sejalan dengan arus kas nya yang baik dan mengindikasikan kecenderungan tidak melakukan manajemen laba.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 19 seperti terlihat pada tabel 1, maka diperoleh nilai t_{hitung} *capital intensity ratio* sebesar 3,947 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga, karena Nilai t_{hitung} (3,947) \geq nilai t_{tabel} (2,00575) dan nilai signifikansi (0,002) $<$ nilai α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen laba dinyatakan diterima dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *capital intensity ratio* dalam sebuah perusahaan akan semakin memotivasi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan. Penyebab diterimanya hipotesis tersebut sebagai berikut.

Sesuai data yang ada dapat diketahui bahwa pada perusahaan sampel terdapat 16 perusahaan yang memiliki *capital intensity ratio* dibawah rata-rata. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki *capital intensity ratio* yang baik karena modal yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan menjadi semakin sedikit sehingga lebih menguntungkan.

Nilai *capital intensity ratio* yang tinggi akan membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengakui penjualan lebih cepat dari seharusnya sehingga membuat *capital intensity ratio* menjadi kecil dan laba tahun berjalan meningkat. Tetapi hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan sampel karena memiliki nilai *capital intensity ratio* yang baik dan nilai manajemen laba yang rendah sehingga perusahaan sampel tidak terindikasi melakukan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 19 seperti terlihat pada gambar 4.17 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar -2,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 sehingga, karena Nilai t_{hitung} (-2,494) \geq nilai t_{tabel} (2,00575) dan nilai signifikansi (0,016) $<$ nilai α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dinyatakan diterima dan memiliki pengaruh signifikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil tingkat manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Penyebab diterimanya hipotesis tersebut sebagai berikut.

Sesuai dengan data yang ada dapat diketahui bahwa pada perusahaan sampel

terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan diatas rata-rata. Nilai rata-rata yang tinggi tersebut mengindikasikan ukuran perusahaan yang besar. Besarnya ukuran perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar sehingga perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset kecil.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi tidak akan melakukan manajemen laba karena tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah dapat memenuhi target internal maupun eksternalnya. Sehingga perusahaan besar tidak terindikasi melakukan manajemen laba.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Variabel arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya bahwa dengan adanya arus kas bebas dalam sebuah perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan.
2. Variabel *capital intensity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi tingkat *capital intensity ratio* dalam sebuah perusahaan akan semakin memotivasi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mengurangi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan.

E. Saran

Penelitian mengenai manajemen laba selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi dan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi praktek manajemen laba seperti variabel *good corporate governance*, khususnya menggunakan proksi komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda, misalnya pada perusahaan yang terdaftar di indeks syariah (JII) dan perusahaan konvensional yang disertai dengan menambah rentang waktu penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan model pengukuran lainnya dalam mendeteksi praktek manajemen laba. Contohnya seperti model Healy, model De Angelo serta model Jones.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, A. Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, A. Riahi. 2012. *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhattacharyya, Assish K. *Essential Of Financial Accounting*. 2012. New Delhi: PHI learning private limited.
- Chung, R., Firth, M., and Kim, J. B. 2005. *Earnings Management, Surplus Free Cash*

- Flow, and External Monitoring. Journal of Business Research*, 58(6), pp: 766-776.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11/No.1
- Ikhsan. Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W.H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3, 305-360.
- Jensen, Michael C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. American Economic Review, 76(2), pp: 323-329.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kim, Yangseon. Caixing Liu and S. Ghon Rhee. 2003. *The Effect of Firm Size on Earnings Management*. Journal College of Business Administration University of Hawaii.
- Penman, Stephen H. 2010. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 4th Edition. McGraw-Hill.
- Raiesi, Amin dan Sayed Ali Vaez. 2016. *An Evaluation of the Relationships between the Corporate Governance Mechanisms, the Free Cash Flow, and Earnings Management in Tehran Stock Exchange Listed Companies*. International journal of humanities and Cultural studies issn 2356-5926.
- Santoso, Aprih. Diana Puspitasari dan Rahmatya Widayawati . 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Size, Earning Per Share Eps, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
- Siregar Sylvia Veronica N.P Dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.
- Stice, Earl K. James Stice D dan K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. dan John. J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-10 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sun, Lan and Subrendhu Rath. 2009. *An Empirical Analysis of Earnings Management in Australia*. International Journal of Business, Economics, Finance and Management Sciences, v. 1 (2), p. 150-166 (2009). World Academy of Science Engineering and Technology (WASET).
- Suprpti, Sri Budiwati Wahyu dan Siti Dwi Nuraini. 2009. *Pengaruh Pangsa. Pasar, Rasio Leverage, dan Intensitas modal pada return Saham*. Karisma. Vol. 3(2): 139-146, 2009
- Wang, George Yungchih. 2010. *The Impact of Free Cash Flow and Agency Cost on Firm Performance*. Journal Service Science and Management, 3, pp: 408-418.